

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Salah satu misi pewartaan Kerajaan Allah oleh Gereja di tengah dunia dapat terlihat dalam keberpihakan terhadap para korban ketidakadilan. Di sana Gereja hadir dalam aneka karya sosial yang bertujuan mengangkat para korban dari situasi keterpurukannya. Hal tersebut dibuat sebagai bagian dari kehadiran Gereja yang niscaya menjamin kebahagiaan janji parousia dalam kebahagiaan masa kini, sebab sejatinya eksistensi perutusan Gereja bukan sekadar menjadi komunitas yang mengurus hal-hal rohaniah semata melainkan juga mesti peka terhadap persoalan sosial yang ada di tengah umat.

Gereja yang terlibat dalam persoalan sosial umat lantas membutuhkan keterlibatan berbagai elemen umat dalam menyelesaikan misi perutusannya. Salah satu kelompok umat yang disebut secara khusus dalam penelitian ini adalah Orang Muda Katolik (OMK). Keterlibatan kaum muda dalam misi mewartakan Kerajaan Allah merupakan suatu situasi yang tak dapat terbantahkan. Sebagai masa kini Gereja, sebagaimana ditandakan Paus Fransiskus, kaum muda punya tanggung jawab untuk terlibat dalam misi Gereja “di sini” dan “kini”. Keterlibatan itu adalah bentuk partisipasi kaum muda guna menjaga pertumbuhan dan perkembangan Gereja agar tetap eksis sebagai instrumen Allah mewartakan Kerajaan-Nya.

Reksa pastoral Gereja baik secara universal maupun lokal, yang terlibat dalam persoalan sosial umat pun perlu memperhatikan dan melibatkan kaum muda. Di berbagai keuskupan hal ini diperhatikan dengan amat seksama, sehingga garis suksesi misi pewartaan Kerajaan Allah tidak terputus. Di Gereja Keuskupan Ruteng, hal tersebut juga berjalan sebagaimana umumnya. OMK benar-benar dilibatkan dalam berbagai agenda sosial yang dicanangkan dalam wilayah keuskupan. Hal tersebut misalnya dapat terlihat pada keterlibatan OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo dalam aneka karya sosial yang dibuat Paroki dengan berpedoman pada visi misi Gereja Keuskupan Ruteng maupun Gereja universal

secara umum. OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo merupakan bagian dari Gereja universal yang berpartisipasi secara aktif menjalankan misi pewartaan Kerajaan Allah di tengah dunia. Mereka menjalankan misi itu dalam konteks wilayah Paroki Roh Kudus Labuan Bajo. Keterlibatan mereka merupakan bagian dari kepekaan Gereja akan situasi masyarakat Labuan Bajo yang penuh persoalan sosial. Di sana Gereja menjumpai berbagai persoalan pelik di tengah umat seperti, *pertama*, ketimpangan pembangunan. Atas dasar dalih percepatan pembangunan, pemerintah kerap mengabaikan suara-suara masyarakat kecil yang hak-haknya dirampas demi kepentingan segelintir elite. *Kedua*, perusakan lingkungan hidup. Lingkungan sebagai tempat masyarakat menggantungkan hidupnya dirusak untuk pembangunan kawasan-kawasan eksklusif yang lagi-lagi hanya menguntungkan segelintir kelompok.

Dua hal yang disebut di atas memang hanya menguntungkan segelintir elite sebab persoalan kemiskinan menjadi persoalan *ketiga* yang ada di tengah masyarakat. Upaya-upaya pembangunan yang awalnya bertujuan demi pemerataan ekonomi bertransformasi menjadi pembangunan pemburu rente. Kapitalisme neoliberal mendominasi logika pembangunan, sehingga efeknya terhadap masyarakat kecil kurang dirasakan. Hal tersebut diperparah dengan begitu banyak korupsi dalam lingkaran pemerintahan yang bekerja sama dengan para investor untuk memuluskan jalannya proyek pembangunan yang ada. *Keempat*, masalah sosial lain yang terjadi di Labuan Bajo juga dapat diidentifikasi dalam kelompok marginal yang menjadi korban pembangunan yang timpang. Mereka tumbuh sebagai masyarakat terpinggirkan yang miskin di tengah gegap gempita pembangunan yang masif. Selain itu kelompok marginal juga berkaitan dengan konstruksi sosial masyarakat yang mengekang kebebasan individu atau kelompok. Hal ini terlihat dalam diri para ODHA, ODGJ, dan para yatim piatu. Mereka benar-benar terkerangkeng ke dalam ruang privat yang tidak dapat mengekspresikan kebebasan untuk eksis di tengah publik.

Persoalan-persoalan sosial yang terjadi di wilayah Paroki Roh Kudus Labuan Bajo merupakan suatu situasi sosial yang tidak pernah diabaikan Gereja. Itulah sebabnya Gereja Paroki Roh Kudus Labuan Bajo mengagendakan aneka karya sosial yang bertujuan untuk mengurai dan menyelesaikan persoalan yang

ada. OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo pun turut dilibatkan dalam reksa pastoral tersebut. Mereka merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan misi pewartaan kabar sukacita injil kepada seluruh umat tanpa terkecuali. Hal itu yang menjadi dasar dari beberapa aneka karya sosial Paroki yang di dalamnya OMK memainkan peran yang sangat besar. Beberapa hal tersebut yakni, membantu para korban bencana alam, terlibat dalam melestarikan lingkungan hidup, melayani kelompok yatim piatu dan disabilitas, juga membantu kaum miskin.

Keterlibatan OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo dalam berbagai karya sosial sebagaimana telah disebutkan merupakan bagian dari kesadaran mereka tentang pentingnya keterlibatan sosial dalam penghayatan iman. Dengan keberpihakan, pada tataran praksis, terhadap mereka yang menjadi korban ketidakadilan, para anggota OMK semakin disadarkan tentang urgensi keseimbangan dimensi praksis dan personal dari beriman. Namun demikian, beriringan dengan kesadaran akan dimensi praksis beriman tersebut, penghayatan iman para OMK dalam rupa karya sosial yang dicanangkan juga kerap menemukan hambatan. Keterlibatan mereka acapkali kurang efektif karena beberapa faktor seperti, pemahaman akan praksis hidup beriman yang kurang memadai sehingga beberapa anggota OMK tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam karya-karya sosial Gereja. Beberapa di antara mereka kerap mengabaikan dimensi komunal beriman. Konsekuensi dari pandangan tersebut adalah kurang berminatnya beberapa anggota OMK dalam menyuarakan penderitaan para korban untuk kemudian diatasi bersama.

Pemahaman yang sempit tentang praksis beriman yang terjebak dalam aspek personal semata kemudian juga menguatkan paradigma beberapa anggota OMK yang tidak melihat adanya korelasi antara keterlibatan sosial dengan konsistensi penghayatan hidup beriman. Berbagai karya sosial hanya dipandang sebagai kesalehan formalistik yang tidak ada kaitannya dengan penghayatan beriman. Tidak heran jika di kemudian waktu, banyak dari para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo yang memilih untuk berada dalam zona nyamannya. Mereka tidak berani untuk menyerukan seruan profetis khas Kristiani-sebagaimana diajarkan Kristus-ketika keterlibatan tersebut

bersinggungan langsung dengan kekuasaan (pemerintahan), atau donatur dan juga orang-orang yang memiliki pengaruh dalam kehidupan mereka baik secara personal maupun dalam secara kelompok sebagai organisasi OMK Paroki. Mereka tidak independen terhadap hal tersebut sehingga suara para korban ketidakadilan tidak dapat tersampaikan secara baik.

Hambatan-hambatan yang dialami para OMK Paroki Roh Kudus tentunya telah menyebabkan keberpihakan Gereja terhadap subjek yang menderita menjadi tidak efektif dan efisien. Misi pewartaan kebahagiaan Kerajaan Allah menjadi tidak optimal karena terperangkap kepentingan-kepentingan pribadi. Situasi demikian menggambarkan kejatuhan mereka dalam tendensi Gereja Borjuis, yang menurut Johann Baptist Metz, teolog Katolik asal Jerman, kental dengan egoisme diri. Di sana penghayatan beriman menjadi berat sebelah dan tidak mencapai substansi dari beriman itu sendiri yang meneladani Kristus yang terlibat. Praksis beriman yang berhenti pada kesalehan personal semata tidak sejalan dengan esensi hidup Kristiani, yakni *comunnio* sebagaimana yang telah Kristus wariskan kepada para murid.

Berdasarkan temuan di atas, Penulis menganalisis bahwa para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo yang mengalami mispersepsi tentang penghayatan beriman membutuhkan suatu basis teologis yang dapat mengarahkan mereka pada substansi penghayatan beriman. Basis teologi yang niscaya dapat memberikan pencerahan kepada mereka tentang esensi beriman. Gagasan teologis demikian Penulis temukan dalam teologi *compassio* Johann Baptist Metz. Melalui gagasan itu Metz mengajak segenap orang Kristen untuk semakin membuka dirinya kepada substansi beriman yang benar. Orang Kristen mesti meneladani Kristus sendiri yang selama hidup-Nya sangat menunjukkan cinta kasih melalui praksis hidup hariannya.

Teologi *compassio* Metz amatlah relevan dengan situasi beberapa anggota OMK Paroki Roh Kudus yang kurang memahami arti dari praksis beriman. Melalui *compassio*, mereka diajarkan tentang hakikat dari beriman Kristiani yang selalu lekat dengan keberpihakan terhadap para korban ketidakadilan, termasuk di dalamnya masyarakat Labuan Bajo yang terdampak efek negatif dari banyak kebijakan yang timpang dan stereotip negatif terhadap kelompok marjinal. Namun

demikian, pembelajaran terhadap suatu konsep teologis kerap kali kurang menarik perhatian para kaum muda. Gagasan teologi seringkali dipandang sebagai kajian yang abstrak dan menjadi bahan diskusi para magisterium semata. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu jembatan yang dapat dijadikan penghubung antara *compassio* Metz dengan para OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo. Hal tersebut mesti akrab dengan telinga dan pikiran orang-orang muda sehingga dapat dijadikan ilustrasi yang efektif dan efisien dalam menggambarkan teologi *compassio*.

Arc Fishman Island manga *One Piece* karya Eiichiro Oda kemudian dilihat sebagai salah satu budaya populer yang sangat cocok dan tepat untuk dijadikan ilustrasi bagi teologi *compassio*. *One Piece* karya Eiichiro Oda adalah sebuah karya fiksi yang di dalamnya termuat banyak sekali kisah inspiratif. Kisah-kisah itu dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan teologi *compassio* Metz dengan para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo. Dalam kaitannya dengan itu, fragmen *Fishman Island* merupakan sebuah pilihan yang tepat untuk menggambarkan teologi *compassio*.

Arc Fishman Island merupakan salah satu bagian dari sekian banyak plot cerita *One Piece*. Di dalamnya diceritakan tentang perjuangan Kru Mugiwara dalam membebaskan Pulau Manusia Ikan dari belenggu diskriminasi yang telah terjadi selama bertahun-tahun. Perjuangan Kru Mugiwara yang tanpa pamrih merupakan contoh praktis dari teologi *compassio* Metz. Keduanya sama-sama menekankan urgensi dari keberpihakan terhadap para korban ketidakadilan. Jeritan penderitaan para korban ketidakadilan adalah suatu situasi yang tidak dapat dielakkan begitu saja. Para Manusia Ikan merupakan korban dari diskriminasi dan intimidasi yang menjadikan mereka tidak berdaya sehingga kehilangan kemampuan untuk menyuarakan penderitaan yang ada. Situasi tersebut tidak dapat berubah jika tidak ada pihak lain yang mampu mengartikulasikan penderitaan tersebut dalam solidaritas praksis. Atas dasar itu, Kru Mugiwara tampil dan mengupayakan suatu pembebasan yang niscaya menciptakan keadilan bagi semua orang.

Dalam teologi *compassio*, perjuangan Kru Mugiwara dapat dibaca sebagai situasi keberpihakan yang didasarkan pada ingatan penderitaan. Peristiwa di masa

lalu merupakan sejarah penderitaan yang semestinya tidak boleh berulang kembali. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu solidaritas praksis yang dapat menginterupsi situasi ketertindasan yang ada. Sama seperti gagasan tersebut, perjuangan Mugiwara tidak lahir dari ruang hampa. Mereka memperjuangkan keadilan dengan berdasar pada ingatan penderitaan Manusia Ikan yang menjadi korban. Sejarah penderitaan yang telah para Manusia Ikan alami diintervensi keberulangannya oleh Mugiwara, sehingga tercipta tatanan dunia yang lebih baik.

Keberpihakan Mugiwara itu juga tidak berhenti pada idealisme semata melainkan mewujudkan nyata dalam solidaritas praksis, yang dalam konsep teologi Metz dilihat sebagai bagian penting dari hidup beriman Kristiani. Para kru Mugiwara menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam membebaskan belenggu penderitaan para Manusia Ikan tidak dapat berhenti pada tataran ide. Hal tersebut harus diwujudkan nyata dalam tindakan praksis. Dengan demikian solidaritas terhadap para korban tidak diungkapkan semata dalam verbalisme perasaan simpati, tetapi dibarengi solidaritas praksis berupa tindakan nyata dalam mengatasi masalah yang ada.

Solidaritas praksis Mugiwara amat cocok untuk mengilustrasikan keseimbangan dimensi personal-praksis dari keberimanan sebagaimana dikatakan Metz. Menurut Metz, orang Kristen tidak mengaplikasikan penghayatan imannya secara baik ketika mereka terjebak dalam penghayatan personal semata. Gereja atau mereka yang beriman kepada Kristus sudah semestinya meneladani diriNya yang selalu berpihak kepada kaum tertindas. Keberpihakan itu tidak tampak dalam kesalehan personal Yesus semata, melainkan dalam berbagai tindakan aktif-praktis sehari-hari.

Ilustrasi menggunakan sarana yang dekat dengan kaum muda seperti *One Piece* dianggap sangat tepat dan efektif untuk mencerahkan OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo. *One Piece* merupakan wahana yang populer di kalangan kaum muda sehingga mampu menjelaskan teologi *compassio* secara baik. Melalui teologi *compassio* yang diilustrasikan *arc Fishman Island Manga One Piece* karya Oda, pada akhirnya para anggota OMK Paroki Roh Kudus diharapkan mampu semakin menghayati substansi hidup beriman. Beriman harus dilihat sebagai pilihan yang semakin membuat Gereja dekat dengan segala persoalan sosial yang

ada di tengah masyarakat. Beriman membuat Gereja semakin sadar akan substansi *communio* yang turut prihatin dengan situasi ketertindasan orang lain dan kemudian berupaya untuk mengatasinya dalam solidaritas praksis sebagaimana telah Kristus ajarkan. Hanya dengan keseimbangan dua dimensi tersebut Gereja mampu menghayati imannya secara substansial, yang lantas kemudian semakin membawa Gereja pada relasi yang intim dengan Allah.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Labuan Bajo

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, sebagian besar OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo telah menunjukkan suatu kesadaran sosial yang amat baik. Mereka memiliki kepekaan sosial terhadap penderitaan yang dialami umat Paroki Roh Kudus Labuan Bajo secara khusus dan masyarakat Kota Labuan Bajo secara umum. Keberpihakan mereka didorong oleh suatu kesadaran moral akan pentingnya solidaritas kemanusiaan dengan sesama ciptaan Allah.

Meski demikian, tak sedikit pula dari para anggota OMK tersebut yang masih terkungkung dalam belenggu privatisasi beriman. Mereka mengalami kerancuan tentang konsep beriman. Hal tersebut mengakibatkan beberapa anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo terjebak dalam dimensi beriman yang cenderung personal ketimbang komunal. Berkaitan dengan ini, hemat Penulis, para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo mesti memperhatikan beberapa hal berikut, *pertama*, mendalami dan memahami secara sungguh pentingnya keseimbangan dimensi personal dan komunal dalam beriman. Beriman perlu mereka pahami sebagai suatu jawaban terhadap panggilan Allah dalam kepekaan terhadap sesama yang menderita. Allah yang berinkarnasi merupakan patron dari solidaritas ini sehingga sebagai pribadi-pribadi yang mengimani Allah, mereka mesti melaksanakan segala perintah yang dibuat-Nya.

Kedua, OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo perlu melihat kembali aspek *communio* dalam tubuh organisasi tersebut. Seturut pengamatan Penulis, kekeliruan cara pandang terkait dengan keseimbangan dimensi mistik dan politik beriman diakibatkan oleh kurangnya rasa persaudaraan dalam organisasi OMK. Mereka cenderung menjalankan berbagai karya sosial Gereja dalam konteks

individual dan lupa untuk memaknai hal tersebut secara komunal. Oleh karena itu, para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo perlu membuat evaluasi dan sharing internal yang berhubungan dengan pembinaan iman setelah maupun pasca melaksanakan suatu karya sosial di tengah masyarakat.

Ketiga, para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo disarankan untuk menggali nilai refleksi teologis yang membantu pengembangan kesadaran sosial mereka dari setiap budaya populer maupun minat mereka. Dalam temuan Penulis, para anggota OMK Paroki Roh Kudus kurang menyadari tentang nilai-nilai teologis yang baik dalam setiap hal yang mereka minati. Mereka cenderung melihat hal tersebut sebagai sarana rekreatif semata. Padahal ada banyak sekali nilai-nilai teologis yang dapat digali dari setiap budaya populer yang ada di tengah mereka untuk dijadikan inspirasi dan ilustrasi dalam mengembangkan kesadaran sosial Orang Muda Katolik sebagaimana dalam kisah *One Piece* yang telah Penulis angkat dalam penelitian ini.

Keempat, para anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo diharapkan untuk bersikap kritis terhadap segala budaya populer yang ada di tengah mereka. Sikap kritis harus mereka tumbuhkan dalam menyaring segala informasi yang masuk ke dalam diri. Dalam konteks *manga One Piece* misalnya, mereka mesti paham akan bahaya kekerasan dari sebuah solidaritas. Sebagaimana Yesus, OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo mesti menyadari bahwa suatu perubahan tidak mesti dijalankan dengan kekerasan, sebab hal-hal anarkis itu sendiri hanya akan menciptakan sebuah persoalan baru. Solidaritas Kristiani yang sejati hanya dapat mencapai inti pemaknaannya melalui cinta kasih seperti yang Kristus telah ajarkan.

6.2.2 Bagi Magisterium Gereja

Pembinaan kesadaran sosial kaum muda juga menjadi tanggung jawab magisterium Gereja. Dalam kaitannya dengan itu maka para magisterium Gereja mesti memperhatikan sarana-sarana yang tepat untuk mencapai hasil yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial Orang Muda Katolik. Untuk itu para magisterium Gereja mesti juga melihat perkembangan budaya populer yang ada di tengah kaum muda. Hal tersebut mesti dilihat sebagai suatu sarana yang dapat

digunakan untuk menjembatani gagasan teologis yang terkesan abstrak di kalangan kaum muda dengan tingkat kesadaran sosial mereka.

Para magisterium Gereja dianjurkan untuk menjadikan budaya populer atau minat yang ada di tengah kaum muda sebagai ilustrasi yang dapat membantu mereka memahami tentang dimensi mistik dan politik dalam beriman. Adapun khotbah di Gereja, katekese, sharing kelompok kategorial dapat dijadikan tempat untuk menempatkan ilustrasi-ilustrasi tersebut sehingga berdaya transformatif bagi kaum muda. Namun demikian, perlu diingat bahwa pemilihan ilustrasi yang ada harus juga dilakukan secara hati-hati agar tidak mengaburkan makna teologis yang ada, sehingga tidak mengaburkan pemahaman kaum muda tentang hidup beriman.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II. *Konstitusi Pastoral tentang Gereja dalam Dunia Dewasa Ini, Gaudium et Spes*. Dokumen Konsili Vatikan II, cet.11. Jakarta: Obor, 2012.

Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium*. Dalam *Katolisitas.org*. <https://www.katolisitas.org/vatikan-ii-misteri-gereja/>. Diakses pada 20 September 2023.

Paus Fransiskus. *Ajaran Sosial Gereja di Masa Pandemi*. Penerj. Krispurwana Cahyadi. Jakarta: Dokpen KWI, 2020.

_____ *Christus Vivit, Kristus Hidup*. Penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

_____ *Christus Vivit: Seruan Apostolik Pascasinode*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

_____ *Fratelli Tutti*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.

_____ *Laudato Si*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2016.

_____ *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium: Sukacita Injil*. Jakarta : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Pidato Paus Fransiskus pada Vigili persiapan Hari Orang Muda Sedunia, Basilika Santa Maria Maggiore, 8 April 2017.

Sinode Para Uskup. *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan; Dokumen Akhir Dari Sidang Umum Biasa XV*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Yohanes Paulus II. *Ensiklik Centesimus Annus*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1991.

Buku

Andalas, Mutiara. *Kesucian Politik: Agama dan Politik di Tengah Krisis Kemanusiaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Beaty, Bart dan Stephen Weiner (eds.). *Critical Survey of Graphic Novels: Manga, Critical survey of graphic novels*. Ipswich, Mass: Salem Press, 2013. <https://www.guinnessworldrecords.com/news/2015/6/japanese-Manga-%E2%80%9Cone-piece%E2%80%9D-is-most-printed-comic-series-by-one-author-ever-38586>. Diakses pada 04 Maret 2023.

Dale, Cypri Jehan Paju. *Kuasa, Pembangunan, dan Pemiskinan Sistemik*. Labuan Bajo: Sunspirit, 2013.

- Divisi Penelitian Sunspirit for Justice and Peace. *400 Hektar Hutan Dijadikan Kawasan Bisnis Wisata, Warga Setempat Sekadar Jadi Penonton Pesta Para Investor; Analisis Masalah Penghancuran Ekosistem Hutan dan Privatisasi Pengelolaan 400 Hektar Hutan Bowosie-Nggorang Di Labuan Bajo-Flores*. Sunspirit, 2021.
- Downey, John K. (ed.). *Love's Strategy: The Political of Johann Baptist Metz*. USA: Trinity Press International, 1999.
- K, Timotius. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*. Dikutip Randing Rante Toding dan Imanuel Teguh Harisantoso. "Memaknai Tanggung Jawab Gereja terhadap Kaum Marginal Perkotaan Melalui Pemikiran Emanuel Levinas". *Jurnal Sanctum Domine*, vol. 12. No. 23, 2023.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Penerj. Yosef Maria Florisan, dkk. cet. 2. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Martinez, G. *Confronting the Mystery of God: Political, Liberation, and Public Theologies*. New York : Continuum, 2001.
- Metz, J.B. dan J. Moltman. *Meditation on the Passion*. Penerj. Edmund Colledge. New York: Paulist Press, 1979.
- Metz, J.B.. *Poverty of Spirit*. New York Newman Press, 1968.
- _____. *Theology of The World*. Penerj. William Glen-Doepel. London: Burns & Oates Limited, 1969.
- _____. *The Courage to Pray*. New York: Crossroad, 1981.
- _____. *The Emergent Church: The Future of Christianity in a Postbourgeois World*. New York: Crossroad, 1981.
- _____. "Communicating a Dangerous Memory". Dalam Fred Lawrence (ed.), *Communicating a Dangerous Memory; Soundings in Political Theology*. Atlanta, GA: Scholars Press, 1987.
- _____. *Followers of Christ: The Religions Life and teh Church*. London: Burn & Oates, 1978. Dikutip Matheus Beny Mite. "Religiositas dalam Dunia: Suatu Tinjauan dalam Rangka Pemikiran Johann Baptist Metz". Disertasi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 1997.
- _____. *A Passion for God: The Mystical-Political Dimension of Christianity*. Penerj. J. Matthew Ashley. New York: Paulist, 1998.
- Otu, Idara. *The Eco-Theologies of Thomas Berry and John Zizioulas: Intimations for Ecological Justice*. Dikutip Yohanes Wahyu Prasetyo, "Tanggung Jawab Ekologis Umat Kristen". Dalam https://jpicofmindonesia.org/2020/08/tanggung-jawab-ekologis-umat-kristen/#_ftnref2. Diakses pada 25 September 2023.
- Poespowardojo, T.M. Soerjanto dan Alexander Seran. *Teori-Teori Kritis, Kritik atas Kapitalisme Klasik, Modern, dan Kotemporer*. Jakarta, Kompas, 2016.
- Riyanto, Armada. *Katolisitas Dialogal : Ajaran Sosial Katolik*. Yogyakarta : Kanisius, 2014.

- Rodenborn, Steven M. *Hope in Action: Subversive Eschatology in the Theology of Edward Schillebeeckx and Johann Baptist Metz*. London: Fortress Press, 2014.
- Scott, Peter dan William T. Cavanaugh (eds.). *The Blackwell Companion to Political Philosophy*. USS: Blackwell Publishing, 2004.
- Sutanto, Trisno S. “Agama-agama dan Proyek Demokra(tisa)si”. Dimuat ulang dalam Zakaria Ngelow, dkk (eds.). *Teologi Politik: Panggilan Gereja di Bidang Politik Pascaorde Baru*. Makassar: Yayasan OASE Intim, 2013.

Jurnal

- Adiprasetya, Joas “Johann Baptist Metz’s *Memoria Passionis* and the Possibility of Political Forgiveness”. *Journal Political Theology*. 18:3-4 Vilanova University, 2017.
- Ardana, Aldi Ramdhan. “Dialektika Pencerahan: Pemikiran Max Horkheimer atas Modernitas dan industri Budaya”. *Balai Pendidikan dan Pelatihan Bawah Tanah*, No. 03, Vol. 32, 2018.
- Bourdieu, Pierre. *Distinction A Social Critique of Judgement of Tast*, ed. Richard Nice. Cambridge: Harvard University Press, 1984. Dikutip Randing Rante Toding dan Imanuel Teguh Harisantoso, “Memaknai Tanggung Jawab Gereja terhadap Kaum Marginal Perkotaan Melalui Pemikiran Emanuel Levinas. *Sanctum Domine*, vol. 12, No. 02.
- Dale, Cypri Jehan Paju dan Gregorius Afioma. “Puzzling Confluence of Consevation and Ecotourism in Komodo National Park, Indonesia”. *Japan-ASEAN Transdisciplinary Studies Working paper Series* No. 10, Oktober 2020.
- Fajar, Syamsul. *Moral Values Analysis in The Rainbow Troops*. Montasik: University Ar-Raniry, 2017. Dikutip Hilda Astuti dan Puspita Dewi. “The Moral Value in *One Piece* Anime Movie of Chopper Plus Bloom in The Winter”. *Humanitis*, Vol.6, No. 2, Juni 2020.
- Fiorenza, Francis Schüssler. “In Memoriam of J.B Metz”, *Jurnal Concilium*, no.1, tahun 2020, London: SCM Press, 2020.
- Hadi, Yohanes Anggi Witono. “Beriman Personal sekaligus Komunal: Refleksi Kritis Beriman Untuk Zaman Sekarang”. *Jurnal Teologi*, Vol. 08, No.01, 2019.
- Hendro Pranyoto, Yohanes. “Makna Kerja dalam Ajaran Sosial Gereja: Ditinjau dari Perspektif Ensiklik *Laborem Exercens* dan Ensiklik *Rerum Novarum*”. *Jurnal Sepakat*, vol. 3, No. 2, Juni 2017.
- Jena, Yeremias. “Pemikiran Hannah Arendt Mengenai Kekerasan dalam Kekuasaan”. *Diskursus*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2011.
- Johannis Siahaya, dkk. “Tuhan Ada di Mana-mana: Mencari Makna bagi Korban Bencana di Indonesia”. *Jurnal Kurios*, Vol. 06, No. 01, April 2020.

- Kiwang, Amir syarifudin dan Farida M. Arif. “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata”. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, vol. 5, No. 2, Desember 2020.
- Kleden, Paul Budi. “Berfilsafat dan Berteologi di Indonesia”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 18, No. 2, 2019.
-
- “Pandangan Johann Baptist Metz tentang Politik Perdamaian Berbasis Compassio”. *Diskursus - Jurnal Filsafat dan Teologi Stf Driyarkara*, Vol 12, No. 1, 2013.
- Kress, Robert. “Faith in History and Society: Toward a Practical Fundamental Theology. By Johann Baptist Metz”. Translated by David Smith. New York: Seabury, 1980. *Horizons*, Vol 8, No. 2, 1981.
- Leha, Ernesta dkk. “Dampak Manajemen Sampah terhadap Keberlanjutan Pariwisata di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/KesehatanMasyarakat.pdf>.
- Metz, J.B. “Political Theology”, dalam A. Darlap (ed.). *Sacramentum Mundi: An Encyclopaedia of Theology*, Vol. 5. London: Burns & Oates, 1968.
- Metz, Johann Baptist *In the Pluralisme of Religious and Cultural Worlds, Notes Toward a Theological and Political Program*. Penerj. John Downey dan Heiko Wiggers. *Jurnal Cross Currents*, vol. 49, No. 2. Dikutip Gretchen M. Baumgardt. “Opening First-World, Catholic Theology to Third-World Ecofeminism: Aruna Gnanadason and Johann B. Metz in Dialogue. Desertasi, Marquette University, 2009.
- Morrill, B. T. “Anamnesis as Dangerous Memory: Political and Liturgical Theology in Dialogue”, dalam *Jurnal Collegeville*, 2000.
- Mulyatno, CB. “Solidaritas dan Perdamaian Dunia dalam Sollicitudo Rei Socialis”. *Jurnal Teologi*, Vol. 04, No. 02, November 2015.
- Munajah, Neneng. “Agama dan Tantangan Modernitas”. *Jurnal Tahdzib Al-Akhlaq*. Vol. 4, No.1, 2023.
- Mutaqqin, Ahmad. “Pola Keberagaman Masyarakat Marginal”. *Jurnal Komunika*, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Parsaoran Barutu, dkk. “Peranan Gereja Antisipasi Bencana Alam dengan Kolaborasi Pentaheliks Melalui Pemaksimalan Program Mitigasi dalam Masyarakat”. *Jurnal Magnum Opus*, Vol. 03, No. 1, Desember 2021.
- Rahardjo, Mudjila. “Kekerasan dan Kekuasaan dalam Praksis Berbahasa: Memahami Kekerasan dalam Perspektif Galtung”. *El Harakah*, vol. 2, No. 2, April-Juni 2000.
- Robson, Jo. “Towards A Spirituality of Solidarity With Johann Baptist Metz and Edith Stein”. *Teresianum*. 65:235-262, 2014.
- Santoso, Thomas. “Kekuasaan dan Kekerasan”. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, No.4, Oktober 2001.

Sunarko, Adrianus. “ Berteologi bagi Agama di Zaman Post-Sekular”, *Jurnal Diskursus*, Vol. 15, No. 01, April 2016.

Tan, Petrus. “Post-Sekularisme, Demokrasi, dan Peran Publik Agama”. *Jurnal Ledalero*, vol. 20.no.1, Juni 2021.

Tarpin, Laurentius. “Analisis Kritis atas Rerum Novarum (1891) dan Octogesima Adveniens (1971) dari Perspektif Perempuan”. *Jurnal Melintas*, 24 Februari 2008.

Wallenfang, Donald L. “Listen to Me: The Soteriology of Johann Baptist Metz and its Effect on Ministry with Adolescents”, *Jurnal Walsh University*. Nort Canton: 2009.

Internet

Ardin, Ambrosius. “Konselor ODHA di Labuan Bajo Ungkap Saat-saat Tersulit Pasien HIV/AIDS” Dalam *Detik.com*. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6438390/konselor-odha-di-labuan-bajo-ungkap-saat-saat-tersulit-pasien-hiv-aids>. Diakses pada 14 November 2023.

Ardin, Ambrosius. "20 Tahun Manggarai Barat, Kemiskinan Menurun Tak Signifikan". Dalam *Detikbali*. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6588661/20-tahun-manggarai-barat-kemiskinan-menurun-tak-signifikan>. Diakses pada 11 November 2023.

Arif, Mohammad. *Individualisme Global di Indonesia (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global*. Kediri: Kediri Press, 2015.

Ashley, James Matthew *Interruption: Mysticism, Politics, and Theology in the Work of Johann Baptist Metz*. US: Notre Dame, 2002.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat., “49 Ribu Warga Manggarai Barat Masih Miskin”. *Redaksi Ekorantt.com*. <https://ekorantt.com/2021/09/08/49-ribu-warga-manggarai-barat-masih-miskin/>. Diakses pada 11 November 2023.

Council for Justice & Peace. *Reflection on Catholic Social Teaching*. Dalam https://justiceandpeace.ie/wp-content/uploads/2018/01/reflection_on_catholic_teaching.pdf. Diakses pada 10 Oktober 2023.

Flanagan, Mark. “What is Narrative Arc in Literature?”. Dalam <https://www.thoughto.com?what-is-narrative-arc-in-literatur-852484>. Diakses pada 10 Maret 2023.

https://onepiece.fandom.com/wiki/Fish-Man_Island_Arc. Diakses pada 26 September 2023.

<https://parokirohkuduslabuanbajo.org/halaman/detail/sejarah>. Diakses pada 4 November 2023.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. “Pendidikan Anti-Korupsi untuk Perguruan Tinggi”. *KEMENDIKBUD RI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2011.
- Moeis, Syarif. “Struktur Sosial: Kekuasaan, Wewenang dan Kepemimpinan”. *Bahan Ajar Mata Kuliah Struktur dan Proses Sosial FPIPS UPI Bandung*, 2008.
- Moses, Adeputra. “Tumbal-Tumbal Pembangunan: Kontroversi Pariwisata Super Premium Labuan Bajo”. Dalam *Ekora NTT*. <https://ekorantt.com/2020/10/03/tumbal-tumbal-pembangunan-kontroversi-pariwisata-super-premium-labuan-bajo/>. Diakses pada 8 November 2023.
- Instagram OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo dalam <https://www.instagram.com/p/CwerynaPk0x/?igshid=NjFhOGMzYTE3ZQ==>
- Instagram, FaktaOnePiece.
<https://www.instagram.com/p/CoPthfAP4Re/?igsh=aDBnb3o3dW5raTZi>.
- Postingan, Instagram,
<https://www.instagram.com/p/Cv6D94jpYyE/?igsh=NhppZW44YTdtdGe0>
- Redaksi Liputan6.com. “60 Persen Warga Lulusan SD, Pengembangan SDM Labuan Bajo Jadi Prioritas”. Dalam *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4487596/60-persen-warga-lulusan-sd-pengembangan-sdm-labuan-bajo-jadi-prioritas>. Diakses pada 14 November 2023.
- Riandi, Ady Prawira dan Andi Muttya Keteng Pangerang. “One Piece Pecahkan Rekor Serial Netflix Paling Banyak Ditonton”. Dalam *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/hype/read/2023/09/05/082715266/one-piece-pecahkan-rekor-serial-netflix-paling-banyak-ditonton#>
- Tamtomo, Akbar Bhayu dan Bayu Galih. “Infografik: Catatan Rekor dan Kesuksesan One Piece”. Dalam *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/10/11/101045382/infografik-catatan-rekor-dan-kesuksesan-one-piece>.
- Tim Redaksi. “Laku 480 Juta eksemplar, One Piece Jadi Manga Terlaris Sepanjang Masa”. Dalam *Katadata. Co*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/16/laku-480-juta-eksemplar-one-piece-jadi-manga-terlaris-sepanjang-masa>.
- Tim Redaksi. “Banjir Longsor di Manggarai Barat-NTT Merusak Empat Rumah”. <https://www.antaraneews.com/berita/807311/banjir-longsor-di-manggarai-barat-ntt-merusak-empat-rumah#mobile-src>. Diakses pada 20 November 2023.
- Tim Redaksi. “Hasil Sidang Pastoral 2023 Keuskupan Ruteng”. Dalam *Parokikumba.org*. <https://www.parokikumba.org/hasil-sidang-pastoral-2023-keuskupan-ruteng/>. Diakses pada 04 April 2023.

Tim Redaksi. "Politisi Indonesia Ramai Gunakan anime 'One Piece' untuk Kampanye". Dalam *Prambors FM*. <https://www.pramborsfm.com/news/politikus-indonesia-ramai-gunakan-anime-one-piece-untuk-kampanye/all>.

Tim Redaksi. "Scene: Vote Komodo to Develop NTT, Kalla Says". Dalam *The Jakarta Pos*. <https://www.thejakartapost.com/news/2011/10/10/scene-vote-komodo-develop-ntt-kalla-says.html>. Diakses pada 11 November 2023.

United States Conference of Catholic Bishops. *Catholic Social Teaching; Scripture Guide*. Dalam <http://www.usccb.org/jphd/>. Diakses pada 14 Oktober 2023.

Manuskrip

Henrastomo, Grandi, Aran Handoko dan Perwanti Hadi Pratiwi. "Komik Sebagai Media Belajar Sosiologi". Dalam *Artikel Hibah Penelitian Hibah Bersaing*. Universitas Negeri Yogyakarta, November 2013.

Hyronimus, Jimmy Yohanes. "Relevansi Teologi Politik Johann Baptist Metz terhadap Keterlibatan Gereja Katolik dalam Memberantas Korupsi di Indonesia". Skripsi, IFTK Ledalero, Maumere, 2020.

Wawancara

Wawancara dengan beberapa anggota kelompok St. Egidio Labuan Bajo pada 5 Agustus 2023 di Labuan Bajo.

Wawancara dengan Calista Avneyranda Asman, Maria Conceita Algani Happy, Rafael Putra dan Christopher Degibrayn Pasang, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 06-07 Januari 2024.

Wawancara dengan Dedos, penghuni panti asuhan Binongko. Kamis, 04 Januari 2024.

Wawancara dengan Erick Hardiman, Anskarius Raru, Crescentiana Grace Endo, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 02 Januari 2024.

Wawancara dengan Ermelinda Welu, salah seorang pemilik restoran di Labuan Bajo, 01 Agustus 2023.

Wawancara dengan Felixsitus Jefry, Isabela Orati Jeni, Desideria Inggriani Yassim, Christoper Degibrayn Pasang, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 07 Januari 2024.

Wawancara dengan Gracia Jehanis, Fransiska Heldiana Juita, Felixtus Jefry, Maria Adriyani Fitri Te'e dan Morna Pakung, Anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 04-05 Januari 2024.

Wawancara dengan Gracia Jehanis, Maria Conceita Algani Happy, Morna Pakung, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 05-06 Januari 2024.

Wawancara dengan Maria Anjelia Sera dan Enji Geong, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 03 Januari 2024.

- Wawancara dengan Maria Ermelinda Teme, anggota OMK Paroki Roh Kudus periode 2011-2019, 6 Juli 2023 di Labuan Bajo
- Wawancara dengan Paulina Herlina Avila dan Teklania Cindi Ngeni, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 09 Januari 2024.
- Wawancara dengan Priska Kadja, OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo. Selasa 02 Januari 2024.
- Wawancara dengan Priska Kadja, Ricky Gere dan Eka Hartono, OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, Selasa 02 Januari 2024.
- Wawancara dengan RD. Jimmy Mala, Pastor Kapelan Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, pada tanggal 2 Agustus 2023.
- Wawancara dengan Ricky Gere, Ketua OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo. Selasa 02 Januari 2024.
- Wawancara dengan Rykiardus Gere dan Eka Hartono, anggota OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo, 04 Januari 2024.
- Wawancara dengan Yakobus V. Teme, mantan Ketua OMK Paroki Roh Kudus Labuan Bajo tahun 2010-2012 di Labuan Bajo pada 28 Juni 2023.